

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam skripsi yang berjudul “Pola Pewarisan Nilai dan Norma Masyarakat Kampung Kuta dalam Mempertahankan Tradisi (Studi Deskriptif terhadap Masyarakat Kampung Kuta Desa Karangpaningal Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat)”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Masyarakat Kampung Kuta memiliki banyak tradisi yang masih dipertahankan hingga saat ini. Tradisi ini lahir berdasarkan kepercayaan masyarakat terhadap adanya roh-roh halus yang masyarakat sebut dengan *ambu* dan *rama*. Kepercayaan masyarakat Kampung Kuta pada roh dipercaya melahirkan banyaknya tradisi berdasarkan sistem kepercayaan, sistem mata pencaharian, sistem kemasyarakatan, upacara adat, dan kesenian. Kehidupan sehari-hari masyarakat Kampung Kuta dipenuhi dengan tradisi berupa tabu-tabu yang jika dilanggar dipercaya akan mendatangkan musibah bagi warga kampung. Tradisi lainnya dalam sistem kepercayaan masyarakat Kampung Kuta adalah menjaga dan berdoa di hutan keramat. Selanjutnya adalah tradisi dalam memanen padi (bercocok tanam), tradisi dalam memilih tokoh adat terutama kuncen, tradisi dalam membangun rumah, tradisi *Nyuguh*, tradisi Sedekah Bumi, tradisi Babarit, tradisi Gondang Buhun, tradisi Gembyung, tradisi Ibing Buhun, dan tradisi Terebang.
2. Setiap tradisi yang ada di Kampung Kuta memiliki makna atau nilai masing-masing yang terkandung didalamnya. Makna atau nilai-nilai tradisi ini sebagian besar dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, bahkan sudah dapat dirasakan oleh anak-anak yang masih kecil. Nilai ini tak terlepas dari nilai sosial dan budaya. Secara umum, tradisi yang dijalankan masyarakat Kampung Kuta mengandung nilai moral dimana setiap tradisi terutama dalam sistem kepercayaan masyarakat memberikan pelajaran mengenai cara hidup

dalam bermasyarakat. Nilai ini membuat kehidupan masyarakat Kampung Kuta menjadi teratur. Selain itu, tradisi yang ada menunjukkan adanya nilai berupa kepatuhan masyarakat terhadap yang dilakukan leluhurnya. Atas dasar ini, dapat ditelaah mengenai nilai yang berkaitan dengan hubungan antar sesama manusia, manusia dengan Tuhan, dan manusia dengan alam. Namun, selain peraturan yang diatur dalam setiap tradisi, secara umum masyarakat Kampung Kuta memiliki peraturan tidak tertulis yang membuat masyarakat Kampung Kuta masih kokoh mempertahankan tradisi yang ada. Norma tidak tertulis ini dikenal dengan istilah *Pamali*. Norma tidak tertulis ini tidak memiliki sanksi khusus secara tertulis yang dibuat bagi pelanggarnya, norma ini menyerahkan sanksi bagi pelanggarnya kepada kekuatan yang menjaga Kampung Kuta sehingga sanksi ini bisa disebut dengan sanksi hukum karma.

3. Tradisi yang ada di Kampung Kuta hingga saat ini masih bertahan atau dipertahankan oleh masyarakat tidak terlepas dari nilai dan norma yang terkandung di dalamnya. Masih bertahannya tradisi-tradisi ini dapat dilihat dari pola pewarisan nilai dan norma yang dilakukan masyarakat Kampung Kuta. Pola pewarisan nilai dan norma pada masyarakat Kampung Kuta dilakukan secara struktural dimana pewarisan nilai dan norma ini dilakukan bukan hanya oleh satu pihak saja melainkan oleh banyak pihak diantaranya orang tua, tokoh adat, masyarakat dan teman sebaya. Secara umum, pola pewarisan yang dilakukan agen-agen pewaris nilai dan norma dilakukan dengan cara memberi contoh secara langsung atau dikenal dengan peniruan model, wejangan-wejangan, keterlibatan secara langsung, pergaulan dengan teman sebaya dan cerita-cerita sejarah dari masyarakat baik tokoh adat maupun pihak lainnya.
4. Masyarakat Kampung Kuta merupakan masyarakat yang terbuka dengan dunia luar, masyarakat ini pun sangat ramah dengan pendatang. Kondisi ini membuat program pemerintah dan perkembangan teknologi mudah di terima di Kampung Kuta. Listrik, keluarga berencana, bahan bakar gas, bibit pohon dan sanitasi merupakan program pemerintah yang sudah masuk ke Kampung Kuta. Beragam alat elektronik, serta fasilitas internet pun sudah masuk ke Kampung Kuta. Atribut-atribut yang dianggap sebagai atribut modernisasi ini

keberadaannya di Kampung Kuta tidak mengganggu eksistensi tradisi yang ada di Kampung Kuta. Tradisi yang dimiliki masyarakat Kampung Kuta masih dapat bertahan di kampung ini, hanya saja keberadaan atribut modernisasi ini menggeser sedikit tradisi yang ada. Maksudnya menggeser sedikit tradisi yang ada adalah, keberadaan atribut-atribut modernisasi membuat kebiasaan dalam menjalankan tradisi sedikit berubah. Contohnya adalah pada tradisi hajatan yang dilakukan masyarakat, dahulu ketika hajatan pasti akan dibuat tenda yang dibuat dari kirai dan batang pohon aren, namun sekarang tenda sudah diganti dengan tenda sewaan. Selain faktor eksternal, faktor internal seperti lingkungan alam, lingkungan masyarakat, kondisi keluarga dan keberfungsian tradisi pun memengaruhi pola pewarisan dan eksistensi tradisi yang ada di Kampung Kuta. Kondisi lingkungan alam Kampung Kuta yang jauh dan akses jalan yang masih kurang diperhatikan membuat masyarakat dari luar Kampung Kuta jarang memasuki Kampung Kuta, hanya pada acara-acara atau kepentingan tertentu saja baru memasuki Kampung Kuta. Kondisi ini dirasa menguntungkan bagi pewarisan nilai dan eksistensi tradisi adat yang ada di Kampung Kuta, karena kondisi ini membuat masyarakat Kampung Kuta terhindar dari budaya luar yang di bawa masyarakat luar saat memasuki Kampung Kuta. Selain itu, kondisi lingkungan masyarakat Kampung Kuta yang dikelilingi Keramat membuat masyarakat takut pada roh-roh yang menghuni keramat sehingga tradisi yang ada tetap masyarakat pertahankan karena takut dengan penghuni kramat tersebut. Rasa solidaritas antar warga kampung di Kampung Kuta ini sangat tinggi, masyarakat sangat dekat satu sama lain. Hal ini membuat proses pewarisan nilai dan norma dalam mempertahankan tradisi lebih mudah dan gencar dilakukan oleh masyarakat. Selain itu, masyarakat merasakan manfaat dari tradisi yang telah dijalankan selama ini. Keberfungsian tradisi bagi masyarakat membuat tradisi yang ada di Kampung Kuta masih di pertahankan oleh masyarakat.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Dessy Lismiati, 2015

*POLA PEWARISAN NILAI DAN NORMA MASYARAKAT KAMPUNG KUTA
DALAM MEMPERTAHANKAN TRADISI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil penelitian mengenai pola pewarisan nilai dan norma masyarakat Kampung Kuta dalam mempertahankan tradisi ini, dapat memberi implikasi pada dunia pendidikan dan masyarakat umum. Implikasi pada dunia pendidikan dapat dilakukan pada pembelajaran di persekolahan, nilai-nilai dan norma yang dimiliki masyarakat Kampung Kuta dapat diajarkan pula pada dunia pendidikan. Pemaparan mengenai tradisi yang dimiliki masyarakat dan penjabaran mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam setiap tradisi dapat dijadikan contoh dalam pembelajaran, bukan hanya dengan menggunakan tradisi masyarakat Kampung Kuta melainkan mengangkat tradisi yang ada di lingkungan masing-masing untuk kemudian dikombinasikan dengan pembelajaran di sekolah, sehingga pembelajaran di sekolah tidak hanya terpaku pada buku pegangan. Menggunakan buku pegangan sebagai pembelajaran di sekolah selama ini cenderung membuat siswa bosan dengan pembelajaran yang berlangsung.

Tradisi yang ada di Kampung Kuta merupakan tradisi yang unik, tradisi-tradisi ini dapat memberi implikasi pada pembelajaran sosiologi terutama dalam perspektif interaksionis dan fungsionalis. Pola pewarisan nilai dan norma masyarakat Kampung Kuta pun dapat di tiru di dunia persekolahan dan di masyarakat lain pada umumnya. Masyarakat luas pada umumnya sudah mengetahui bahwa seorang pendidik merupakan sosok yang perilakunya akan di tiru oleh peserta didik, penelitian ini membuktikan hal tersebut. Salah satu pola pewarisan nilai yang dilakukan masyarakat adalah dengan pola peniruan model, untuk itu apa yang hendak pendidik sampaikan pada peserta didik atau keluarga pada anaknya lebih baik tidak hanya terucap di mulut saja melainkan harus dicerminkan pula dengan perilaku sehingga anak akan yakin dengan yang disampaikan dan mau serta dapat meniru apa yang pendidik coba untuk ditanamkan padanya. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian “Pola Pewarisan Nilai dan Norma Masyarakat Kampung Kuta dalam Mempertahankan Tradisi”, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Masyarakat Kampung Kuta

Kampung Kuta merupakan salah satu kampung adat yang masih bertahan di kabupaten Ciamis, Kampung Kuta memiliki tradisi yang mengajarkan banyak hal atas makna yang terkandung dalam setiap tradisi. Untuk itu, sudah seharusnya masyarakat setempat bekerjasama untuk melestarikan tradisi yang ada. Alangkah lebih baik jika warga Kampung Kuta yang saat ini peneliti lihat mulai tidak menjalankan tradisi yang sejak dahulu dipertahankan, mau untuk kembali menjalankan tradisi yang ada. Jika warga pemilik tradisi ini sudah tidak peduli dengan tradisi yang ada, bagaimana dengan masyarakat luar. Tradisi yang ada memiliki makna yang dalam, jika masyarakat tidak peduli mungkin tradisi yang kaya akan makna ini lambat laun akan hilang.

5.2.2 Bagi Pemerintah Daerah

Tradisi yang dimiliki masyarakat Kampung Kuta merupakan ciri khas tersendiri yang dimiliki oleh masyarakat Kampung Kuta pada khususnya dan umumnya masyarakat Kabupaten Ciamis. Beberapa tradisi yang dimiliki masyarakat Kampung Kuta sempat membawa nama baik Kabupaten Ciamis ketika di undang dalam beberapa *event* dengan memenangkan beberapa perlombaan. Sudah selayaknya institusi-institusi terkait untuk memberikan perhatian lebih guna membantu mempertahankan tradisi yang ada, selain itu agar semua penghargaan yang telah didapatkan dari tradisi yang ditampilkan saat *event* tertentu tidak sia-sia dan semakin diakui keberadaannya.

5.2.3 Bagi Pembelajaran Sosiologi

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang sosiologi, khususnya sosiologi pendidikan dan perspektif sosiologi interaksionis dan fungsionalis juga pada sosiologi pedesaan yang berkaitan dengan kebudayaan yang lahir dan berkembang dalam masyarakat serta bagaimana bentuk pola-pola pewarisan yang dilakukan masyarakat pedesaan.

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Cukup banyak hal yang dapat diangkat dari tradisi yang ada di masyarakat Kampung Kuta. Berdasarkan pengamatan peneliti selama melakukan penelitian di Kampung Kuta, bagi peneliti selanjutnya mungkin dapat mengadakan penelitian lanjutan berkaitan dengan dunia pendidikan formal. Bagaimana tradisi yang ada di Kampung Kuta dapat diterapkan pada dunia pendidikan formal khususnya pendidikan sosiologi agar pembelajaran yang dilakukan di sekolah tidak melulu berkutat pada teori-teori.

Berkaitan dengan penelitian “Pola Pewarisan Nilai dan Norma Masyarakat Kampung Kuta dalam Mempertahankan Tradisi”, nampaknya penelitian selanjutnya mungkin dapat mengkaji lebih dalam mengenai faktor eksternal dan internal yang ada di Kampung Kuta terhadap eksistensi tradisi masyarakat. Seperti temuan peneliti akan adanya unsur tradisi yang berubah pada tenda yang digunakan ketika *hajatan*, dimana dahulu tenda kerap kali dibuat dari kirai dan batang pohon aren dan sekarang mulai menggunakan tenda sewaan. Mungkin masih banyak perubahan seperti ini yang kurang atau bahkan tidak tergalikan oleh peneliti.